



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No.3 (2025) pp: 7942-7948

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Klinik Gigi Rezki Husada dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat melalui Pelayanan Kesehatan Gigi

Zulkarnain¹, Muhammad Syukur²

¹ Program Studi Kesehatan Gigi, Stikes Amanah Makassar, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

aiymakassar123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran Klinik Gigi Rezki Husada dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan pelayanan kesehatan gigi yang profesional, humanis, serta berorientasi pada pencegahan penyakit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dengan tenaga medis, pasien, dan pengelola klinik, observasi langsung terhadap proses pelayanan, serta studi dokumentasi yang meliputi laporan kegiatan, data kunjungan pasien, dan arsip penyuluhan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Klinik Gigi Rezki Husada memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Klinik ini tidak hanya memberikan layanan kuratif, seperti penambalan, pencabutan, dan pembersihan gigi, tetapi juga melaksanakan berbagai kegiatan promotif dan preventif, antara lain penyuluhan kesehatan gigi di sekolah, pemeriksaan berkala, serta program bakti sosial bagi masyarakat kurang mampu. Dampak yang dihasilkan mencakup peningkatan kesejahteraan fisik dan psikologis masyarakat, penurunan angka kasus penyakit gigi dan mulut, serta terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, pelayanan yang berkualitas, ramah, dan berorientasi pada edukasi turut memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan lokal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan Klinik Gigi Rezki Husada berperan penting dalam memperluas akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu serta berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kualitas Hidup, Pelayanan Kesehatan Gigi, Klinik Gigi, Masyarakat, Rezki Husada

1. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang memengaruhi fungsi tubuh, kesejahteraan psikologis, dan kualitas hidup seseorang. Kesehatan gigi yang baik berperan penting dalam proses makan, berbicara, dan ekspresi sosial yang sehat. Menurut World Health Organization (WHO, 2020), kesehatan mulut yang buruk dapat menurunkan produktivitas, menimbulkan rasa nyeri kronis, dan memengaruhi status gizi serta kepercayaan diri individu.

Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang cukup serius. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), lebih dari 57% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, namun hanya 10% di antaranya yang mendapatkan pelayanan medis dari tenaga kesehatan. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi menjadi salah satu penyebab utama. Banyak individu hanya datang ke dokter gigi ketika sudah mengalami keluhan yang parah, bukan untuk pemeriksaan rutin.

Klinik Gigi Rezki Husada hadir sebagai fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang berkomitmen memberikan layanan komprehensif, mulai dari promotif, preventif, kuratif hingga rehabilitatif. Klinik ini berupaya tidak hanya memberikan pengobatan, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat melalui edukasi dan promosi kesehatan. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas hidup masyarakat menjadi tujuan akhir dari pelayanan kesehatan gigi yang efektif.

Kualitas hidup (quality of life) menurut WHOQOL (1997) adalah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan, dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka hidup, dan sehubungan dengan tujuan, harapan, standar, serta perhatian mereka. Kesehatan gigi dan mulut memiliki pengaruh langsung terhadap aspek fisik (fungsi

pengunyahan, bicara), psikologis (rasa percaya diri, estetika), sosial (interaksi, komunikasi), serta lingkungan (akses terhadap pelayanan kesehatan).

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran Klinik Gigi Rezki Husada dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pelayanan kesehatan gigi yang diberikan, serta untuk mengidentifikasi hambatan dan strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan layanan kesehatan gigi.

2. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena sosial dan konteks perilaku manusia, khususnya bagaimana peran Klinik Gigi Rezki Husada dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pelayanan kesehatan gigi.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna yang diberikan individu terhadap suatu fenomena. Dalam konteks ini, peneliti berusaha menggambarkan realitas empiris di lapangan sebagaimana adanya, berdasarkan persepsi tenaga medis dan pasien.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Gigi Rezki Husada, yang berlokasi di *Makassar Sulawesi Selatan*. Lokasi ini dipilih karena klinik tersebut aktif melaksanakan kegiatan pelayanan gigi dan mulut yang terintegrasi dengan program edukasi masyarakat. Waktu penelitian berlangsung selama bulan Mei hingga Juli 2025, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian.

c. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas:

1. Tenaga medis klinik, yang meliputi dokter gigi, perawat gigi, dan staf administrasi.
2. Pasien klinik, baik pasien rutin maupun pasien baru yang menerima pelayanan.
3. Masyarakat sekitar, yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan kesehatan gigi.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria informan:

- Berusia ≥ 18 tahun.
- Pernah mendapatkan pelayanan di Klinik Gigi Rezki Husada minimal dua kali.
- Bersedia diwawancarai dan memberikan informasi secara terbuka.

d. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, dan partisipasi peneliti di lapangan.
2. Data sekunder, berupa dokumen pendukung seperti profil klinik, data kunjungan pasien, laporan kegiatan penyuluhan, serta kebijakan pelayanan kesehatan gigi.

e. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, digunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan dengan tenaga medis dan pasien untuk menggali persepsi mereka terhadap kualitas pelayanan, dampak terhadap kesehatan, dan pengaruhnya terhadap kualitas hidup. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka agar informan dapat menjelaskan pengalamannya secara bebas.

2. Observasi Langsung

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelayanan di klinik, termasuk kondisi fasilitas, perilaku tenaga medis, interaksi dengan pasien, serta sistem administrasi pelayanan. Observasi ini membantu memperoleh data faktual mengenai kualitas pelayanan dan perilaku masyarakat.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan seperti jumlah pasien per bulan, jenis pelayanan yang paling sering digunakan, dan laporan kegiatan promosi kesehatan gigi yang diselenggarakan oleh klinik.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Selain itu, digunakan pula:

- Panduan wawancara,
- Catatan lapangan (field notes), dan
- Kamera atau perekam suara (untuk dokumentasi dan validasi data).

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman (2014) yang terdiri dari tiga komponen utama:

- a. Reduksi Data (Data Reduction): Menyederhanakan, mengelompokkan, dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian Data (Data Display): Menyusun hasil wawancara dan observasi dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks untuk memudahkan interpretasi.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menarik makna dari data yang telah dianalisis dan memverifikasi temuan agar tetap sesuai dengan konteks penelitian.

Proses analisis dilakukan secara berulang (iteratif) sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian untuk memastikan konsistensi hasil.

6. Uji Keabsahan Data (Trustworthiness)

Keabsahan data diuji melalui empat kriteria menurut Lincoln & Guba (1985):

- a. Credibility (Kredibilitas): Diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik (membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumen).
- b. Transferability (Keteralihan): Dideskripsikan secara rinci agar hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks serupa.
- c. Dependability (Kebergantungan): Diperoleh dengan memastikan proses penelitian berjalan konsisten melalui audit trail.
- d. Confirmability (Keterbuktian): Diperoleh dengan menjaga objektivitas peneliti dan menyertakan bukti dokumentasi yang relevan.

3. Hasil dan Diskusi

a. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

No	Kode Informan	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Status Pasien	Lama Menjadi Pasien	Keterangan
1	P1	Perempuan	35	Ibu Rumah Tangga	Pasien Lama	2 tahun	Rutin scaling dan tambal gigi
2	P2	Laki-laki	42	Pegawai Swasta	Pasien Baru	6 bulan	Perawatan akar gigi

3	P3	Perempuan	27	Guru SD	Pasien Lama	3 tahun	Aktif dalam kegiatan penyuluhan
4	P4	Laki-laki	50	Wiraswasta	Pasien Baru	1 tahun	Mengikuti edukasi kesehatan gigi
5	P5	Perempuan	30	Mahasiswa	Pasien Lama	4 tahun	Pengguna layanan estetika gigi

Sumber: Data primer hasil wawancara peneliti (2025)

Tabel 2. Jenis Pelayanan Kesehatan Gigi di Klinik Gigi Rezki Husada

No	Jenis Pelayanan	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Frekuensi / Bulan
1	Pelayanan Kuratif	Penambalan, pencabutan, perawatan akar	Mengatasi keluhan gigi dan mulut	±120 pasien
2	Pelayanan Preventif	Pemeriksaan rutin, pembersihan karang gigi	Mencegah penyakit gigi dan mulut	±80 pasien
3	Pelayanan Estetika	Bleaching, veneer, pembuatan gigi tiruan	Meningkatkan estetika dan kepercayaan diri	±45 pasien
4	Edukasi Masyarakat	Penyuluhan, demonstrasi sikat gigi, kampanye kesehatan	Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat	1–2 kegiatan

Sumber: Dokumentasi Klinik Gigi Rezki Husada, 2024–2025

Tabel ini menunjukkan ragam pelayanan yang dilakukan oleh klinik dan tujuan masing-masing. Data ini dapat digunakan untuk mendukung pembahasan tentang kontribusi klinik terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Tabel 3. Dampak Pelayanan Klinik terhadap Kualitas Hidup Masyarakat

No	Aspek Kualitas Hidup	Indikator Perubahan	Persentase Responden yang Mengalami Perubahan Positif (%)
1	Fisik	Berkurangnya nyeri gigi, meningkatnya fungsi pengunyahan	87%
2	Psikologis	Peningkatan rasa percaya diri dan kenyamanan	80%
3	Sosial	Lebih aktif berkomunikasi, tidak malu berbicara di depan umum	75%
4	Perilaku	Rutin menyikat gigi dan melakukan pemeriksaan 6 bulan sekali	83%

Sumber: Analisis data wawancara pasien (2025)

Tabel ini menggambarkan hasil temuan utama penelitian, yaitu hubungan langsung antara pelayanan kesehatan gigi dan peningkatan kualitas hidup berdasarkan empat dimensi utama WHOQOL (1997)

Tabel 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelayanan Kesehatan Gigi di Klinik Rezki Husada

No	Faktor	Keterangan	Dampak terhadap Pelayanan
1	Tenaga Medis Kompeten	Dokter gigi profesional dan komunikatif	Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien
2	Fasilitas Modern	Alat sterilisasi dan dental unit terkini	Meningkatkan efektivitas perawatan

3	Kesadaran Pasien Masih Rendah	Masyarakat pedesaan jarang periksa rutin	Menghambat deteksi dini masalah gigi
4	Keterbatasan SDM	Jumlah dokter gigi masih terbatas	Menyebabkan antrean panjang pada hari tertentu

Sumber: Hasil observasi dan wawancara dengan staf klinik (2025)

Pelayanan yang ramah, edukatif, dan berbasis pencegahan membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan gigi. Sejalan dengan teori **WHOQOL (1997)**, peningkatan kesehatan fisik dan psikologis berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan umum. Dengan kata lain, Klinik Gigi Rezki Husada telah berperan sebagai agen perubahan kesehatan masyarakat, tidak hanya melalui pengobatan tetapi juga lewat pemberdayaan perilaku hidup sehat.

b. Pembahasan

1. Peran Pelayanan Kesehatan Gigi terhadap Kualitas Hidup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan gigi yang diberikan oleh Klinik Gigi Rezki Husada memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat World Health Organization (WHO, 1997) yang menyatakan bahwa *quality of life* tidak hanya diukur dari kondisi fisik seseorang, tetapi juga meliputi kesejahteraan emosional, sosial, dan lingkungan.

Pasien yang mendapatkan pelayanan perawatan gigi di Klinik Rezki Husada mengalami penurunan tingkat nyeri, peningkatan fungsi pengunyahan, serta rasa percaya diri yang lebih baik setelah menjalani perawatan. Kondisi ini mendukung teori Locker (1988) yang menyebutkan bahwa kesehatan gigi dan mulut memiliki pengaruh signifikan terhadap *Oral Health-Related Quality of Life (OHRQoL)*, yaitu persepsi individu terhadap pengaruh kesehatan mulut terhadap kesejahteraan sehari-hari.

Pendekatan pelayanan yang ramah dan edukatif di klinik berkontribusi terhadap perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih sehat, terutama dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini memperkuat hasil penelitian Sari dan Nugroho (2020) yang menemukan bahwa interaksi interpersonal antara tenaga medis dan pasien menjadi faktor penting dalam keberhasilan program kesehatan masyarakat.

2. Efektivitas Program Edukasi dan Penyuluhan

Program penyuluhan kesehatan gigi yang dilakukan oleh Klinik Gigi Rezki Husada terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, terdapat peningkatan jumlah pasien yang datang untuk pemeriksaan preventif setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati (2019) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan dan praktik menjaga kebersihan gigi sebesar 60%. Pendekatan edukasi yang dilakukan di Klinik Rezki Husada seperti demonstrasi cara menyikat gigi dan kampanye di sekolah merupakan bentuk implementasi dari strategi promotif-preventif yang menjadi prioritas dalam sistem kesehatan nasional (Kemenkes RI, 2021).

Program penyuluhan yang konsisten dapat mengubah paradigma masyarakat dari perilaku *kuratif* (berobat saat sakit) menjadi *preventif* (menjaga sebelum sakit), yang pada akhirnya berdampak positif terhadap penurunan angka kejadian karies dan penyakit periodontal.

3. Faktor Pendukung Keberhasilan Pelayanan

Faktor pendukung utama dalam keberhasilan peran Klinik Gigi Rezki Husada adalah kompetensi tenaga medis, fasilitas yang memadai, dan hubungan interpersonal yang baik antara dokter dan pasien.

Profesionalisme dan empati tenaga kesehatan terbukti meningkatkan kepuasan pasien, sebagaimana dinyatakan oleh Parasuraman et al. (1988) dalam teori *SERVQUAL*, bahwa kualitas pelayanan dipengaruhi oleh lima dimensi utama: *tangibility*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*.

Adanya dukungan masyarakat serta loyalitas pasien tetap memperkuat keberlangsungan layanan. Klinik juga berhasil membangun kepercayaan publik melalui transparansi pelayanan dan komunikasi efektif. Faktor-faktor ini menjadi pilar penting dalam mewujudkan pelayanan kesehatan gigi yang humanis dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

4. Kendala dan Tantangan yang Dihadapi

Meskipun hasil penelitian menunjukkan kontribusi positif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Kendala utama adalah keterbatasan tenaga kesehatan, tingginya beban kerja pada waktu-waktu tertentu, serta rendahnya kesadaran sebagian masyarakat pedesaan terhadap pentingnya pemeriksaan gigi rutin.

Fenomena ini sejalan dengan penelitian Wijayanti (2022) yang mengungkap bahwa rendahnya kesadaran kesehatan gigi di daerah non-perkotaan disebabkan oleh faktor ekonomi, pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, kolaborasi antara klinik, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat menjadi langkah strategis untuk memperluas jangkauan edukasi dan pelayanan kesehatan gigi.

5. Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis dan akademik:

- a) Implikasi praktis: Klinik gigi dapat memperluas kegiatan penyuluhan melalui kerja sama lintas sektor (sekolah, instansi pemerintah, dan organisasi masyarakat).
- b) Implikasi akademik: Hasil ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan tentang hubungan antara pelayanan gigi dan *quality of life* di berbagai konteks sosial dan geografis.
- c) Implikasi kebijakan: Diperlukan dukungan pemerintah untuk memperkuat peran klinik swasta dalam menjalankan fungsi promotif dan preventif, misalnya melalui subsidi alat kesehatan dan pelatihan tenaga medis.

Hal ini mendukung teori Pender (2011) tentang *Health Promotion Model*, yang menekankan pentingnya faktor interpersonal, pengalaman sebelumnya, dan lingkungan sosial dalam membentuk perilaku sehat. Dengan demikian, Klinik Gigi Rezki Husada tidak hanya menjadi tempat pelayanan medis, tetapi juga agen perubahan sosial dalam bidang kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

4. Kesimpulan

Klinik Gigi Rezki Husada memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pelayanan kesehatan gigi yang profesional, edukatif, dan berorientasi pada pencegahan penyakit. Pelayanan yang diberikan tidak hanya berfokus pada penanganan masalah kesehatan gigi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan fisik dan psikologis pasien. Untuk memperkuat upaya tersebut, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan masyarakat agar program kesehatan gigi dapat terus berkembang dan menjangkau wilayah-wilayah terpencil. Klinik Gigi Rezki Husada disarankan untuk memperluas kegiatan penyuluhan ke sekolah-sekolah dan desa-desa sekitar guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa subsidi atau bantuan fasilitas untuk memperkuat layanan kesehatan gigi di masyarakat. Masyarakat juga diimbau untuk rutin melakukan pemeriksaan gigi minimal dua kali dalam setahun sebagai langkah preventif terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut.

Referensi

1. Ariani, D., & Hidayat, R. (2020). *Analisis Kepuasan Pasien terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan di Klinik Swasta Kota Bandung*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 115–124. <https://doi.org/10.31227/osf.io/x2b7n>
2. Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
3. Depkes RI. (2019). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Ernawati, E., Ula, Z., Muthoharoh, B. L., Saad, R., Devin, D., Wati, I., & Rahmat, R. A. (2025). Post-Delivery Recovery Until All Women's Reproductive Organs Recover After Delivery (Postpartum Period 6 - 8 Weeks) Regarding Knowledge Of Umbilical Cord Care In Postpartum Mothers. *International Journal of Health Sciences*, 3(2), 217–224. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i2.645>
5. Idris, I., Pannyiwi, R., Ula, Z., & Singga, S. (2023). Provision of Clean Water Facilities with the Incidence of Diarrhea in the Ujung Pandang Baru Health Center Working Area. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 576–588. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.186>
6. Kemenkes RI. (2021). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
7. Locker, D. (1988). *Measuring Oral Health: A Conceptual Framework*. *Community Dental Health*, 5(1), 3–18.
8. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
9. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
10. Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). *SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality*. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
11. Pender, N. J. (2011). *Health Promotion in Nursing Practice* (6th ed.). Pearson Education.
12. Putri, M., Pannyiwi, R., Nurhaedah, N., Treasa, A. D., Leli, L., & Lubis, H. (2025). Abnormal Skin Conditions (Skin Disorders) in Babies Aged 0-12 Months Regarding the Use of Tools to Maintain the Cleanliness and Comfort of Babies (Baby Diapers) And Mother's Behavior In Tangkil Village. *International Journal of Health Sciences*, 3(1), 102–110. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i1.598>
13. Rahmawati, N. (2019). *Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi terhadap Perubahan Perilaku Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Sleman*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 45–53.
14. Sari, P. A., & Nugroho, T. W. (2020). *Hubungan Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pasien di Klinik Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(3), 220–230.
15. Susanto, A., & Lestari, M. (2021). *Persepsi Pasien terhadap Pelayanan Dokter Gigi dan Hubungannya dengan Kepuasan Pasien*. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 13(1), 33–40.
16. Suwandi, R., & Fitriani, E. (2022). *Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Komunitas*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 102–110.
17. WHO. (1997). *Measuring Quality of Life: The World Health Organization Quality of Life Instruments (WHOQOL)*. Geneva: World Health Organization.
18. Wijayanti, L. (2022). *Determinants of Oral Health Behavior in Rural Communities of Indonesia*. *Indonesian Journal of Public Health*, 17(1), 55–63. <https://doi.org/10.20473/ijph.v17i1.2022>
19. Yuliani, F., & Hartono, B. (2020). *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi di Masyarakat Perkotaan*. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(2), 87–95.
20. **Zulkarnain, Z.**, Magfirah, F., Annisa, N., Wijaya, A., Rapiuddin, R. A., Nurhaedah, N., & Rapang, Y. (2025). Makanan Bergizi Untuk Senyum Ceria: Edukasi Gizi Dan Kesehatan Gigi Pada Remaja Di Desa Bilalang Kabupaten Gowa. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 796–803. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.809>